

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN GURU DALAM  
MENGAJAR DI SD NEGERI KECAMATAN SUNGAI TARAB  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH  
JESIKA LESMANA  
72145/2006**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN GURU DALAM  
MENGAJAR DI SD NEGERI KECAMATAN SUNGAI TARAB  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Nama : JESIKA LESMANA  
NIM : 72145/2006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2011**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua : Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed</b>	.....
<b>2. Sekretaris : Drs. Syahril, M.Pd</b>	.....
<b>3. Anggota : Prof.Dr. Sufyarma M, M.Pd</b>	.....
<b>4. Anggota : Dra. Nelvia Adi, M.Pd</b>	.....
<b>5. Anggota : Dra. Hj. Anisah, M.Pd</b>	.....

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN GURU DALAM  
MENGAJAR DI SD NEGERI KECAMATAN SUNGAI TARAB  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Nama : Jesika Lesmana**  
**NIM : 72145/2006**  
**Program Studi : Manajemen Pendidikan**  
**Jurusan : Administrasi Pendidikan**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Oktober 2010**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed**  
**NIP. 19580325 199403 2 001**

**Drs. Syahril, M. Pd**  
**NIP. 19630424 198811 1 001**

## ABSTRAK

**Judul** : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Mengajar Di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar  
**Penulis** : Jesika Lesmana  
**NIM/BP** : 72145/2006  
**Jurusan** : Administrasi Pendidikan  
**Pembimbing** : 1. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed  
2. Drs. Syahril, M.Pd

Disiplin guru merupakan salah satu faktor keberhasilan mengajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai bisa secara maksimal dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dalam mengajar meliputi: (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) mengevaluasi pembelajaran. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam melaksanakan tugas di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dilihat dari aspek : (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, dan (3) mengevaluasi pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah SD Negeri yang ada di Kecamatan Sungai Tarab yang berjumlah 26 orang dan seluruhnya menjadi objek penelitian. Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang disusun dalam bentuk skala *Likert* dengan alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Hasil uji coba angket untuk melihat validitas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan hasil  $\rho_{\text{hasil}}=0,89 > \rho_{\text{tabel}} = 0,684$  dan untuk reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh  $r_{\text{hasil}}=0,79 > r_{\text{tabel}} = 0,684$  dengan  $N=10$  pada taraf kepercayaan 99% maka hasilnya adalah valid dan reliabel. Data diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam menyusun rencana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dengan skor rata-rata 3,34 yang berarti cukup baik, (2) persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dengan skor rata-rata 3,38 yang berarti cukup baik, (3) persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dengan skor rata-rata 3,43 yang berarti cukup baik. Jadi secara umum persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam melaksanakan tugas di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dengan skor rata-rata 3,41 yang berarti guru SD Negeri di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Data memiliki disiplin kerja yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan pada Allah SWT, Allah maha besar yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru dalam Mengajar Di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini sampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Nurhizrah Gistutiati, M.Ed, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Syahril, M.Pd selaku pembimbing II serta selaku penasehat akademis, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, waktu pada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Serta memberikan bimbingan dari awal kuliah di Jurusan Administrasi Pendidikan.
2. Pimpinan Universitas Negeri Padang.
3. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan.
5. Staf dosen beserta pegawai Jurusan Administasi Pendidikan yang telah mengajar penulis berbagai hal sehingga menambah wawasan penulis dalam penulisan skripsi ini dan dalam kehidupan akan datang.
6. Kepala UPTD Wilayah Kecamatan Sungai Tarab yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar atas kerjasama dan bantuannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua, Saudara/i ku tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, bimbingan baik moril maupun materil yang tak terhingga demi selesainya skripsi ini.
9. Rekan-rekan seangkatan 2006 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga bagi penulisan skripsi ini. Serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudamudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2011

**Jesika Lesmana**

**Nim.72145**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Pertanyaan Penelitian.....	5
G. Asumsi .....	6
H. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian teori.....	8
1. Persepsi Kepala Sekolah .....	8
2. Disiplin Kerja.....	12
3. Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru.....	15
4. Disiplin Guru dalam Mengajar .....	29
B. Kerangka Konseptual.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37

E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	42
B. Pembahasan.....	66

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Guru SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab (Populasi) .....	36
2. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Ketepatan waktu .....	43
3. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Kesadaran .....	44
4. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Kepatuhan .....	46
5. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Tanggung Jawab .....	48
6. Rekapitulasi Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran .....	49
7. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Ketepatan waktu .....	51
8. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Kesadaran .....	52
9. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Kepatuhan .....	54
10. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Tanggung Jawab .....	55
11. Rekapitulasi Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran .....	56
12. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Ketepatan waktu .....	58
13. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Kesadaran .....	59
14. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Kepatuhan .....	61

15. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Dilihat Dari Aspek Tanggung Jawab .....	62
16. Rekapitulasi Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran.....	63
17. Rekapitulasi Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran.....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	82
2. Surat Angket Penelitian .....	83
3. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian.....	84
4. Angket Penelitian .....	85
5. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket .....	89
6. Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian .....	92
7. Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian.....	93
8. Tabel Nilai-nilai RHO .....	103
9. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	103
10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNP .....	104
11. Surat Izin Penelitian dari UPTD Wilayah Kec. Sungai Tarab .....	105
Daftar Nama-Nama dan Tanda Tangan Kepala SDN dan yang Menjadi Responden	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah berlangsungnya interaksi belajar yang mendidik siswa menjadi warga negara yang baik. Salah satu yang berperan didalamnya adalah guru. Guru merupakan unsur terpenting di sekolah karena jika tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Artinya keberhasilan pembelajaran tergantung dari keberhasilan guru dalam mengelola peserta didiknya.

Guru adalah orang yang profesional di bidang pendidikan dan juga mampu untuk membimbing siswa agar menjadi orang yang berguna dalam masyarakat, hal ini sejalan dengan pendapat Tarjih (1995:25) guru bukan hanya berdiri di depan kelas untuk memberikan sejumlah materi atau bahan pelajaran, akan tetapi lebih dari itu peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan terutama dalam pembentukan sikap dan perilaku yang baik serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat nanti.

Berdasarkan gambaran diatas maka guru merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus berusaha dan bekerja dengan baik agar hasil yang diinginkan tercapai dengan baik. Anoraga (2005:46) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan terhadap tugas yang dilaksanakan adalah

disiplin kerja. Selanjutnya dijelaskan lagi oleh Hasibuan (2000:193) “ disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku”. Disiplin dapat mendorong guru untuk melaksanakan aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Melalui disiplin guru akan dapat bekerja dengan baik dan teratur serta dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Selain itu, melalui disiplin guru akan bekerja tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga setiap pekerjaan dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan pendapat diatas disiplin guru mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Jika seorang guru melaksanakan tugas tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, misalnya seorang guru sering terlambat, guru tidak mempersiapkan perangkat mengajar, dan guru melaksanakan pembelajaran tidak sebagaimana mestinya. Hal ini merupakan contoh sikap negatif terhadap pembelajaran di sekolah dan dapat mengganggu keberhasilan pendidikan.

Oleh karena itu, disiplin guru dalam melaksanakan tugas akan meningkatkan kelancaran aktivitas guru itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Moenir (1987:185) bahwa: “Disiplin guru merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan suatu kegiatan”. Oleh sebab itu, disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya harus ditingkatkan, karena dengan disiplin guru yang tinggi diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Namun kenyataan di lapangan terdapat kesenjangan dalam melaksanakan dan menegakkan disiplin khususnya oleh guru di Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah terhadap guru SD Negeri di Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar masih kurang disiplin dalam melaksanakan tugas terutama dalam pembelajaran.

Hal ini terlihat dari beberapa fenomena yang terjadi di lapangan diantaranya: Masih adanya guru yang tidak membuat program pengajaran atau perangkat pengajaran dalam mengajar, masih adanya guru yang sering datang terlambat masuk kelas sehingga para siswa meribut di kelas dan berkeliaran di luar kelas. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan atau sering disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya sehingga terjadinya pengelolaan kelas yang kurang baik, sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi guru kurang melakukan evaluasi sesuai dengan ketentuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan masih adanya guru yang tidak memberikan tugas dan memberikan remedial bagi siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Apabila gejala-gejala di atas dibiarkan maka dapat mengakibatkan hasil belajar anak didik menurun karena tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu lulusan dan mutu pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, salah satu unsur terpenting adalah guru yang disiplin.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam mengajar di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dan melihat fenomena di lapangan dapat diidentifikasi masalah penelitian yang terlihat dari disiplin guru dalam mengajar sebagai berikut:

1. Bagaimanakah disiplin guru dilihat dari perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimanakah disiplin guru dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya?
3. Bagaimanakah disiplin guru dilihat dari pelaksanaan penilaiannya?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah penelitian diatas, peneliti ingin membatasi penelitian ini pada disiplin guru dalam mengajar. Guru diharuskan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas sehingga guru dituntut untuk bekerja keras dan memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

Penelitian ini dibatasi dalam hal disiplin guru dalam mengajar di SD Negeri di Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang meliputi: 1) Perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan Pembelajaran, dan 3) pelaksanaan evaluasi

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam menyusun rencana pembelajaran di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam mengevaluasi pembelajaran di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru :

1. Dalam menyusun rencana pembelajaran di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
2. Dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
3. Dalam mengevaluasi pembelajaran di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam menyusun rencana pembelajaran di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah?
2. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam mengevaluasi pembelajaran di SD Negeri Kec. Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

#### **G. Asumsi**

Pelaksanaan penelitian ini diangkat berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Disiplin guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah
2. Setiap guru mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda dalam pelaksanaan tugas
3. Setiap kepala sekolah mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap disiplin guru dalam pelaksanaan tugas
4. Kedisiplinan guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik bagi para siswanya

## **H. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, terutama bagi:

1. Kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam membina dan membimbing disiplin guru dalam pelaksanaan tugas.
2. Dinas pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan disiplin guru.
3. Guru sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas disiplin yang dimilikinya.
4. Peneliti lain untuk dijadikan bahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi Kepala Sekolah**

###### **a. Pengertian persepsi**

Pada dasarnya persepsi merupakan keadaan kejiwaan yang ada pada diri setiap orang sehingga melahirkan tingkah laku melalui pemahaman tentang lingkungan sekitarnya. Persepsi seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa yang sama berbeda antara satu sama lain. Dengan demikian tingkah laku orang lain dikarenakan persepsinya.

Sejalan dengan pendapat Rivai (2008:359) Persepsi adalah proses seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap sesuatu.

Seperti yang dikatakan oleh David Krench dalam Thoha (2008 : 142) :

Peta kognitif individu itu bukanlah penyajian potografik dari suatu kenyataan fisik melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai objek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami menurut kebiasaannya. Setiap pemahaman (perceiver) adalah pada tingkat tertentu bukanlah seniman yang representative, karena lukisan gambar tentang kenyataan itu hanya menyatakan pandangan realitas individunya.

Secara ringkas pendapat Krench tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar yang unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dengan kenyataannya. Menurut Duncan dalam Thoha (2008 : 143), persepsi itu dapat dirumuskan dengan berbagai cara, tetapi dalam ilmu perilaku khususnya psikologi, istilah ini dipergunakan untuk mengartikan perbuatan yang sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu. Menurut Guru Besar University of Albana ini, persepsi yang signifikan itu adalah jika di perluas diluar jangkauan lima indera dan merupakan suatu unsur yang penting dalam penyesuaian perilaku manusia.

Sedangkan persepsi menurut Luthans dalam Thoha (2008 : 143) adalah lebih kompleks dan luas kalau dibandingkan dengan penginderaan. Proses persepsi meliputi sesuatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan dan penafsiran. Menurut Slameto (1995 : 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya yang

dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses/serangkaian kegiatan mengorganisasikan, menerjemahkan, menafsirkan kesan atau tanggapan yang melibatkan panca indera seseorang tentang lingkungan baik berupa obyek, orang dan peristiwa.

Persepsi dalam penelitian ini adalah gambaran yang diungkapkan kepala sekolah berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterimanya tentang keberadaan guru di sekolah. Informasi yang didapat diinterpretasikan kedalam bentuk pendapat atau pandangan. Persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam mengajar guru yang terbentuk karena adanya informasi yang diterimanya.

#### **b. Prinsip Dasar Persepsi**

Menurut Slameto (1995:103) prinsip dasar persepsi yang perlu untuk diketahui adalah :

- 1) Persepsi itu relatif bukan absolut  
Manusia bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya.
- 2) Persepsi itu selektif  
Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Artinya, adanya keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan  
Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi di pengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)  
Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan menentukan pesan mana yang akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama
- 6) Persepsi ini bisa ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip persepsi adalah relatif, selektif, tertata, dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan) dan adanya perbedaan antara persepsi antara satu orang dengan orang lain meskipun dalam keadaan/situasi yang sama.

### c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi menurut Widayatun (1999:111) pertama terjadinya persepsi adalah karena adanya objek/stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera, kemudian stimulus/obyek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya “kesan” atau “jawaban” (*response*) adanya stimulus, berupa kesan atau respon dibalikkan ke indera kembali berupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indera berupa pengalaman hasil pengolahan otak.

Proses persepsi perlu adanya fenomena dan fenomena dari persepsi adalah “perhatian” atau “*attention*” yakni suatu konsep yang diberikan pada proses-proses persepsi yang menyeleksi input-input tertentu untuk diikutsertakan dalam suatu pengalaman yang kita sadari/kenal dalam suatu waktu tertentu.

## **2. Disiplin Kerja**

### **a. Pengertian Disiplin kerja**

Disiplin dapat diartikan menurut Poerwadarmita (2003:297) “Disiplin adalah suatu ketaatan dan kepatuhan pada aturan tata tertib. Dan menurut Handoko (2000:208) “Disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional”. Sedangkan Anoraga (2001:46) mengemukakan disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Selanjutnya Nitisesmito (1982:199) mengemukakan disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan untuk selalu patuh, tertib, dan teratur, serta menjalankan aturan-aturan yang berlaku tanpa adanya suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang berlaku dalam suatu organisasi.

Disiplin kerja pada dasarnya merupakan pengembangan dari disiplin yang berkaitan dengan tugas seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Sastrohadiwiryono (2002:291) mengemukakan bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap seseorang dalam menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, disiplin kerja merupakan suatu ketaatan/kepatuhan, kesadaran seseorang dalam menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan dan ditetapkan suatu organisasi/instansi dalam mencapai tujuan suatu organisasi/instansi tersebut. Jadi, disiplin guru merupakan ketepatan, ketaatan, kesadaran dan tanggung jawab guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

#### **b. Tujuan Disiplin Kerja**

Tujuan adanya disiplin kerja adalah untuk kelangsungan dan bertahan tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan. Secara umum sejalan dengan pendapat Sastrohadiwiryono (2002:292) menyatakan bahwa peningkatan disiplin kerja bagi tenaga kerja adalah untuk kelangsungan suatu organisasi

sesuai dengan motif organisasi masing-masing. Namun secara khusus tujuan dari peningkatan disiplin kerja adalah :

- 1) Agar para tenaga kerja mentaati segala peraturan dan kebijaksanaan ketenaga kerjaan maupun peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis.
- 2) Dapat melaksanakan pekerjaan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan yang maksimum kepada pihak tertentu sesuai dengan pekerjaan yang diberikan.
- 3) Dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana, barang dan jasa organisasi sebaik-baiknya
- 4) Dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada organisasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari disiplin kerja adalah untuk menjalankan, melaksanakan seluruh kebijaksanaan, dan aturan yang telah dibuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga tujuan dalam suatu organisasi tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

### **c. Pentingnya Disiplin Kerja**

Disiplin sangat penting dalam usaha menjamin terpeliharanya tata tertib serta kelancaran suatu kegiatan. Tanpa adanya disiplin dalam suatu organisasi, maka hasil yang diperoleh organisasi untuk mencapai tujuannya akan kurang memuaskan bahkan gagal. Oleh

sebab itu untuk bisa mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang maksimal maka suatu organisasi harus selalu berdisiplin.

Disiplin seorang akan muncul jika adanya kesadaran, tanggung jawab, keteladanan dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sesuai dengan pendapat Ahmad (1992:13) disiplin akan tumbuh dan terpelihara dengan baik apabila terdapat kesadaran, keteladanan dan ketaatan terhadap peraturan yang ada. Sebab kesadaran merupakan faktor utama untuk memperkuat disiplin diri seseorang dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan dengan senang hati. Oleh sebab itu disiplin memang penting bagi guru dalam melaksanakan tugas terutama dalam pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru**

Tugas utama guru adalah mengajar, mendidik dan membimbing. Rochman dan Sanusi dalam Sagala (2009:149) menyebutkan tugas dan kinerja guru mencakup aspek a) kemampuan profesional, yang meliputi penguasaan materi ajar dari hulu hingga hilir, dari filosofi, konsep dasar, landasan keilmuan, keguruan, dan proses pembelajaran; b) Kemampuan sosial, meliputi kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengannya; dan c) kemampuan individual, yang meliputi sikap, penampilan, pemahaman, dan penghayatan terhadap materi ajar, serta kesediaan menjadi teladan atau panutan bagi para siswanya. Sementara itu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 menyebutkan tugas guru adalah

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan IPTEK dan seni;
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tugas guru menurut Arbi (1992) meliputi tugas sebagai pendidik, sebagai pengajar dan sebagai pelatih. Sebagai pendidik guru bertugas memberikan bimbingan kepada anak agar dapat berkembang seoptimal mungkin, sebagai guru bertugas mencatatkan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, sebagai pelatih guru memberikan seperangkat kemampuan keterampilan terhadap anak didik sehingga mempunyai keterampilan yang dapat diandalkan.

Tugas guru dalam bidang pengajaran, sangat berhubungan dengan berbagai pengalaman belajar yang diterima oleh siswa didalam kelas sehingga menimbulkan perubahan sikap didalam diri siswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar berintikan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Sudjana (2002 : 95) mengemukakan bahwa : “ Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru secara umum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dapat dilakukan melalui disiplin kerja yang tinggi dalam pelaksanaan tugas. Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini akan menguraikan tugas guru terutama yang menyangkut kompetensi paedagogik (mengajar) guru yaitu dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran

a. Merencanakan pembelajaran

Salah satu tugas pokok guru adalah merencanakan suatu pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh guru atau anak didik dalam proses belajar mengajar.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apayangn harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Cunningham dalam Pidarta (2005:1) mengemukakan pengertian perencanaan adalah

Menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi, dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan

kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Menurut Uno (2008: 2) perencanaan pembelajaran adalah :

Suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2009:28) adalah

Proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk (Hamalik, 2008:135-136):

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu;
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan;
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pegajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan;
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar;
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar;
- 6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka;

- 7) Memberikan kesempatan bagi guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesinya;
- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri dan jaminan atas diri sendiri;
- 9) membantu memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* pada murid.

Di dalam menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Uno diatas perencanaan itu perlu untuk memperkecil kesenjangan yang akan terjadi atau dengan kata lain untuk memperkecil kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran. Dengan adanya teori sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran itu maka kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran dapat diperkecil.

Arbi dalam Sugesti (2005:16) menyatakan guru juga harus merencanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, dan memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Pengembangan perencanaan pembelajaran berbasis KTSP menurut Mulyasa (2007:249) mencakup perencanaan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program

mingguan dan harian (RPP), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam menyusun perencanaan pengajaran, tugas guru dapat dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Menyusun Program Pengajaran, 2) Silabus, dan 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### 1) Menyusun Program Pengajaran

Penyusunan program pengajaran memberikan arahan kepada suatu program lain. Dari program ini keputusan dibuat dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan menjadi pendoman yang kongkrit dalam pengembangan program selanjutnya. Menurut Mulyasa (2007:249) program yang dibuat oleh guru antara lain program tahunan, program semester, program pengayaan dan program remedial

##### a) Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan disusun setahun sekali setiap mata pelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan. Adapun isi dari program tahunan ini dalam Usman (1995:55) :

- (1) Konsep atau pokok bahasan yang diambil dari GBPP
- (2) Alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran masing- masing pokok bahasan

(3) Waktu pelaksanaan masing- masing pokok bahasan.

b) Program Semester (PROMES)

Menurut Kunandar (2008:236) program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Penyusunan program semester dibuat sebagai pedoman praktis yang digunakan guru dalam merencanakan pengajaran dalam kurun waktu satu semester. Selain itu Usman (2003:54) menambahkan bahwa program semester juga berfungsi sebagai:

- (1) Acuan menyusun program satuan pelajaran atau persiapan mengajar
- (2) Acuan kalender kegiatan belajar mengajar
- (3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia.

Adapun isi dari program semester menurut Kunandar (2007:236) adalah bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang rencanakan, dan keterangan-keterangan.

c) Program Pengayaan dan program remedial

Program ini merupakan pelengkap. Program ini dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan tugas-tugas, hasil tes dan ulangan diperoleh tingkat kemampuan

belajar peserta didik. Hasil analisis dipadukan dengan catatan-catatan yang ada dari program lain. Kedua program ini mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan mengikuti program pengayaan.

## 2) Silabus

Menurut Mulyasa (2007:190) “Silabus adalah rencana pembelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”. Pengembangan silabus harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangannya agar tidak melenceng dari kurikulum yang ada. Menurut Mulyasa (2007: 191) prinsip tersebut adalah ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsistensi, memadai, aktual dan kontekstual, efektivitas, efisiensi”. Jadi semua prinsip tersebut perlu diperhatikan dalam pengembangan silabus.

## 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar (2007:262) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2007:212) menyatakan bahwa “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan

manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus”.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa RPP merupakan penjabaran dari silabus ke dalam RPP yang lebih rinci dan siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2007:264) langkah-langkah dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- (a) Identitas Mata Pelajaran
- (b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- (c) Indikator
- (d) Materi Pembelajaran
- (e) Tujuan Pembelajaran
- (f) Strategi atau skenario Pembelajaran
- (g) Sarana dan Sumber Pembelajaran
- (h) Penilaian dan tindak lanjut

Penyusunan rencana pembelajaran dimaksudkan agar guru memiliki kesiapan mental yang baik untuk mengajar serta bermanfaat positif bagi proses belajar mengajar dan bukan hanya digunakan sebagai bukti administrasi selain membuat persiapan mengajar, guru hendaknya juga membuat persiapan uraian (ringkasan) materi, sehingga langkah- langkah belajar mengajar tampak jelas.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menurut Mulyasa (2007: 217) unsur utama dalam perencanaan pembelajaran harus jelas kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, apa yang dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana strategi mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui peserta didik telah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu.

Merencanakan pembelajaran merupakan salah satu tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana terdapat pada PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu standar kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan rencana pembelajaran bermanfaat bagi guru sebagai kontrol diri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya sehingga menjadi lebih baik dan efektif.

b. Pelaksanaan Pengajaran

Suryosubroto (1997: 39-52) mengatakan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pengajaran meliputi:

- 1) Membuka pelajaran yaitu usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang

- dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti meliputi penyampaian materi pelajaran, serta penggunaan metode dan media pengajaran, menggunakan alat peraga dalam pengajaran dan bagaimana pengelolaan kelas yang menimbulkan interaksi belajar mengajar.
  - 3) Menutup pelajaran meliputi kegiatan merangkum pelajaran yang telah dibahas, mengkonsolidasi perhatian siswa terhadap hasil yang telah dalam pelajaran dan mengorganisasi semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar guru harus berpedoman pada persiapan mengajar. Pada proses belajar mengajar perlu dikelola secara sistematis yang dimulai dari:

(a) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap secara mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal- hal yang akan dipelajari sesuai dengan pendapat Usman (2003:26) mengemukakan bahwa “kegiatan memulai pelajaran itu adalah usaha untu menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari”.

Kegiatan membuka pelajaran dapat juga dilakukan guru yaitu dengan menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya, atau menghubungkan dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Dengan

demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya, sehingga siswa sudah bisa berkonsentrasi pada pelajaran berikutnya.

(b)Kegiatan inti/ menyampaikan materi

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar salah satu kegiatan yang dilakukan guru adalah menyajikan materi pelajaran. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru menurut Usman (2003:122) adalah “bahan yang disampaikan benar atau tidak ada yang menyimpang, penyampaian lancer, tidak tersendat- sendat, penyampaiannya sistematis dan bahasanya benar dan mudah dimengerti oleh siswa”.

Selanjutnya dapat juga dilakukan yang menunjang pencapaian tujuan, guru dapat menggunakan alat media pelajaran dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan itu Usman (2003:122) menyatakan “penggunaan alat media pelajaran haruslah memperhatikan cara penggunaannya harus tepat, sesuai dengan tujuan dan membantu pemahaman murid sebaiknya jenisnya bervariasi”.

Untuk menunjang kegiatan ini dapat juga menggunakan metode- metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan ini guru dapat memilih dan

menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, pemberian tugas, karya wisata dan sebagainya. Metode mengajar tersebut dapat dipilih sesuai dengan bahan atau materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

#### (c) Menutup Pembelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, karena ada beberapa hal penting yang harus dilakukan yaitu:

- (a) Menerangkan pembahasan yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar
- (b) Menyimpulkan bersama murid semua isi pelajaran yang telah dibahas selama kegiatan belajar mengajar
- (c) Memberi penilaian terhadap hasil belajar selama kegiatan belajar mengajar
- (d) Mengolah nilai untuk menentukan tindak lanjut pelajaran selanjutnya.

Keterampilan – keterampilan tersebut di atas harus dimiliki guru- guru agar pelaksanaan pengajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif, untuk itu juga perlu dilakukan. Menurut Depdikbud (1997:85) yaitu: “pelaksanaan pembelajaran mempunyai 2 langkah, adanya interaksi psikologis dan kognitif. Artinya bagaimana menyampaikan topik kepada siswa untuk

bertanya dan menjawab serta pada proses kognitifnya bagaimana menyatakan dan memberi informasi berdasarkan pengalaman dan pernyataan yang mengandung nilai sesuatu sehingga adanya interaksi siswa tersebut sehingga materi yang disajikan dapat diserap oleh siswa”

c. Evaluasi Pengajaran

Menurut Rosyada (2007: 144) mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran efektif yang dilakukan diakhir sesi pelajaran untuk melihat efektivitas strategi yang dia kembangkan dan masukan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Hamalik (2004: 204) “penilaian adalah usaha untuk memeriksa sejauh mana anak telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar”.

Sementara Prawiradilaga (2008:38) mengatakan penilaian belajar adalah “pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum”.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara efektif dan efisiensinya dalam penggunaan waktu dan metode yang diberikan.

Jenis penilaian dapat dilakukan melalui ulangan harian, tugas, dan ulangan umum. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru menurut Kepmenpan

nomor 012/2003 yaitu: merencanakan penulisan soal dimana guru membuat kisi-kisi soal agar soal yang disusun lebih terarah sesuai dengan bahan dan tujuan pengajaran, kemudian melaksanakan tes, dan mengolah hasil tes yang kemudian guru dapat menginterpretasikan hasil tes tersebut kedalam buku nilai, nilai yang dimasukkan sesuai dengan nilai yang diperoleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi penting dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari keterampilan dan pengetahuan serta sebagai masukan dalam membuat perencanaan pembelajaran kedepannya.

Untuk melaksanakan evaluasi guru perlu memperhatikan langkah- langkah dalam evaluasi pembelajaran yaitu:

- (a) Membuat kisi- kisi
- (b) Membuat soal
- (c) Pelaksanaan evaluasi
- (d) Mengolah data atau hasil
- (e) Interpretasi data dan menarik kesimpulan
- (f) Tindak lanjut hasil evaluasi.

#### **4. Disiplin dalam melaksanakan pembelajaran**

Pada umumnya orang memberikan pengertian tentang kedisiplinan guru adalah guru selalu datang dan pulang tepat pada waktu yang telah ditentukan, gambaran ini keliru karena ini merupakan salah satu kedisiplinan yang dituntut dalam suatu organisasi. Masalah kedisiplinan

guru perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang disiplin guru dapat ditentukan dari indikatornya sebagai berikut : (1) ketepatan waktu, (2) kesadaran, (3) kepatuhan, dan (4) bertanggung jawab dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

#### 1) Ketepatan Waktu

Menurut Anoraga (2001:47) “Seorang pekerja yang berdisiplin tinggi, masuk kerja tepat waktunya, demikian juga pulang pada waktunya, selalu taat pada tata tertib. Dari pendapat ini dapat diuraikan bahwa ketepatan waktu adalah sikap seseorang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan dan batas waktu yang telah ditetapkan.

Seorang guru yang tepat waktu akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan dan batas waktu yang telah ditetapkan. Guru akan membuat perangkat mengajar sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, dan guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran siswa baik berupa ujian harian, mingguan, semester dan berupa pemberian tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dengan adanya ketepatan waktu yang tertanam di dalam diri seorang guru maka tugas yang diberikan kepadanya akan terselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan

sehingga akan terwujudlah disiplin guru yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

Jadi, seorang guru yang disiplin memiliki ciri-ciri tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaan sesuai aturan yang berlaku.

## 2) Kesadaran

Menurut Sastrohadiwiryono (2002:236) mengemukakan “Kesadaran adalah kemampuan seseorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan, langkah-langkah atau melaksanakan sesuatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan sesuatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokoknya tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari manajemen lainnya. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa kesadaran adalah kemampuan dan sesuatu yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya tanpa menunggu perintah dari atasannya atau orang lain.

Dalam hal ini kesadaran seorang guru dalam melaksanakan tugas merupakan hal penting yang harus ada dalam dirinya. Kesadaran dalam membuat perangkat kelas, baik program tahunan, program semester, RPP, kesadaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kesadaran untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kesadaran yang dimiliki guru mampu membentuk kepribadiannya untuk melaksanakan tugasnya tanpa adanya perintah dari atasannya baik itu kepala sekolah maupun pengawas

Jadi, kesadaran seorang guru adalah kemampuan dan sesuatu yang tumbuh dari dalam diri guru untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya tanpa menunggu perintah dari atasannya (kepala sekolah dan pengawas).

### 3) Kepatuhan

Menurut Sastrohadiwiryono (2002) mengatakan “Kepatuhan adalah kesanggupan seorang tenaga kerja untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku, mematuhi perintah yang diberikan pimpinan yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan baik aturan secara tertulis maupun tidak. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah kesanggupan seseorang dalam mematuhi semua aturan yang telah ditetapkan.

### 4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab juga merupakan salah satu ciri-ciri orang yang mempunyai disiplin kerja dalam melaksanakan tugas, karena tanggung jawab merupakan salah satu bentuk perilaku seseorang yang mempunyai disiplin kerja yang tinggi.

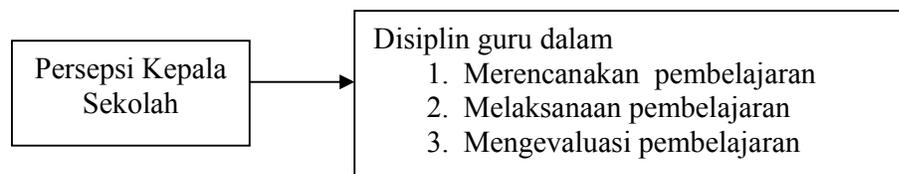
Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Menurut Hasibuan (2003: 70) “Tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya”. Purwanto

(2004: 73) mengemukakan “tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya”. Seorang guru yang bertanggung jawab menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya dengan serius dan sungguh-sungguh tanpa perlu diawasi tapi menjalankannya dengan penuh kesadaran. Dengan demikian jelaslah guru yang memiliki komitmen yang tinggi ia akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab. Seorang guru akan memahami dan menerima tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka dengan menjalankannya sebaik mungkin dan memperbaiki kinerjanya apabila hasil kerja mereka itu kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab, kepedulian yang tinggi

## B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tergambar pada gambar 1, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Konseptual Penelitian tentang persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam mengajar di SD Negeri Kec. Sungai Tarab

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam mengajardi SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru cukup baik dalam merencanakan pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang dengan skor rata-rata 3,44. Artinya , Kepala sekolah menganggap bahwa guru sudah cukup disiplin dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
2. Persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang dengan skor rata-rata 3,38. Artinya, kepala sekolah beranggapan bahwa guru sudah memiliki disiplin yang cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Persepsi kepala sekolah terhadap disiplin guru cukup baik dalam mengevaluasi pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang dengan skor rata-rata 3,43. Artinya, kepala sekolah beranggapan bahwa guru dalam mengevaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan cukup baik dan sistematis, baik dari perencanaannya sampai kepada pelaksanaan penilaian tes.

4. Secara keseluruhan, Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru dalam mengajar di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar sudah cukup baik dengan skor rata-rata 3,41. Hal ini berarti bahwa menurut kepala sekolah guru cukup disiplin dalam mengajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Guru diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan disiplin dalam menyusun rencana pembelajaran
2. Guru diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Guru diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan disiplin dalam mengevaluasi pembelajaran
4. Disiplin guru dalam mengajar di SD Negeri Kec. Sungai Tarab berada pada kategori cukup baik dengan skor 3,41, untuk itu diharapkan perlunya kepala sekolah meningkatkan disiplin guru dalam mengajar.
5. Kepada guru SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat meningkatkan disiplin dalam bekerja dengan cara melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu dan penuh kesadaran serta tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal, sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

6. Untuk peneliti selanjutnya :
  - a. Penelitian ini masih sederhana, oleh sebab itu disarankan kepada peneliti yang akan meneliti mengenai persepsi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di sekolah guru agar dapat dilakukan dengan lebih sempurna lagi.
  - b. Gunakan teknik analisis data yang lain sebagai perbandingan mana yang menunjukkan hasil yang mendekati kesempurnaan. Atau agar dapat mengetahui apakah dengan teknik analisis data yang lain juga dapat memberikan hasil yang sama dengan teknik analisis data yang peneliti gunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak (dalam skripsi Yuniarti 2007). *Disiplin Kerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. UNP jurusan administrasi Pendidikan.
- Anoraga, Panji . (2001). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Kerja
- \_\_\_\_\_. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Arbi, Sutan Zanti dan Syahminar, Syahrin. (1992). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Dirjen DIKTI P2LPTK.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbut. (1997). *Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka
- Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.(2003). *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irmim, Soejitno. (2004). *Membangun Disiplin Diri*. Jakarta: Batavia Press
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional dalam Implentasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nitisesmito, Alex. (1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Poerwadarmita. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Purwanto, M. Ngalm. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya